

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi era globalisasi, masyarakat dituntut untuk mampu bersaing di berbagai aspek kehidupan. Hal ini dapat dirasakan tidak hanya dari kalangan bawah, tetapi kalangan atas pun merasakan hal yang sama. Salah satu cara dalam menghadapi persaingan ini yaitu melalui pendidikan. Dengan pendidikan setiap orang akan mampu berperan serta meneruskan nilai-nilai dan gagasan-gagasan demi kemajuan bangsa dan negara. Dalam hal ini pendidikan merupakan wadah untuk mentransformasikan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) demi kepentingan hidup manusia.

Peranan pendidikan dalam kemajuan IPTEK semakin berpengaruh apalagi tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap dunia pendidikan, sehingga membuat kegiatan dalam rangka pendidikan tersebut tidak mungkin dikelola hanya melalui pola tradisional. Pola tradisional sudah tidak sesuai dengan kebutuhan yang ada di masyarakat. Revolusi IPTEK, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan sebagainya telah memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan.

Sejalan dengan perubahan masyarakat, kemajuan IPTEK, perkembangan media komunikasi, termasuk komunikasi untuk tujuan-tujuan pendidikan, dituntut agar dalam pengelolaan proses belajar mengajar itu memanfaatkan sumber belajar jika benar-benar bahwa pendidikan tersebut diarahkan dalam upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia.

Pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan sebenarnya lebih memusatkan diri pada proses belajar mengajar untuk membantu anak didik dalam menggali, menemukan, mempelajari dan mengetahui nilai-nilai yang berguna baik dirinya sendiri, masyarakat ataupun negara. Dalam rangka pelaksanaan kegiatan pendidikan itu, untuk meningkatkan hasil dari pembelajaran, seorang guru harus dapat mengelola kegiatan tersebut, karena banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Tetapi faktor yang paling menentukan adalah kesiapan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran tersebut, jadi keberhasilan pendidikan di sekolah tidak lepas dari kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar.

Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku karena adanya interaksi antara individu dan lingkungan. Dalam konteks belajar di kelas, interaksi itu terjadi antara individu dengan lingkungan kelas. Interaksi itu terjadi antara individu dengan lingkungan kelas. Lingkungan tersebut diciptakan oleh guru melalui pembelajaran yang dilaksanakannya. Hal itu didasarkan atas konsep yang memandang bahwa : “ Pembelajaran itu sendiri pada dasarnya menciptakan lingkungan yang dapat memberikan kemungkinan terjadinya proses belajar “. (Gagne dan Briggs, 1998).

Menurut Sudjana dan Rivai : “ Lingkungan belajar yang diatur atau dikelola oleh guru itu mencakup tujuan, bahan, metodologi dan penilaian pembelajaran “ . Unsur-unsur tersebut biasa dikenal dengan komponen-komponen pembelajaran. Komponen pertama adalah tujuan pembelajaran, merupakan rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya, kedua, bahan pembelajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas konsep, prinsip-prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Yang ketiga adalah metodologi pembelajaran, yaitu merupakan metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar bahan pembelajaran sampai kepada siswa. Dalam metodologi pembelajaran ada dua aspek yang menonjol yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Sedangkan yang keempat adalah penilaian, penilaian merupakan alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedudukan media pembelajaran ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Jadi salah satu kemampuan guru yang harus dimiliki dalam mengelola kegiatan pembelajaran adalah merencanakan tentang bagaimana agar materi yang disampaikan dapat memberikan motivasi, menarik perhatian dan merangsang respon siswa sehingga kegiatan belajar mengajar tidak menjenuhkan. Bahkan menurut Danim : “ Hasil penelitian secara nyata membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat membantu aktivitas proses belajar mengajar di kelas, terutama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa “ .

Untuk itu seorang guru dituntut untuk menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penggunaannya, media pembelajaran harus disesuaikan dengan taraf berpikir siswa, karena taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkret menuju berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Jadi penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pembelajaran, hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Dari berbagai media yang ada tidak semuanya tepat digunakan untuk berbagai materi pelajaran, oleh sebab itu penggunaan media pembelajaran sangat tergantung kepada tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan dan kemampuan guru dalam menggunakannya pada proses pembelajaran. Dalam hal ini guru perlu memiliki pemahaman terhadap media pembelajaran antara lain jenis, manfaat, kriteria memilih dan menggunakan media pembelajaran tersebut. Bahkan Kemp (1975) dalam Sadiman mengungkapkan bahwa : “ Klasifikasi media, karakteristik media, dan pemilihan media merupakan kesatuan yang tidak terpisah- pisah dalam penentuan strategi pembelajaran ”.

Berdasarkan pendapat diatas, untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran ilmu bangunan gedung di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), guru diharapkan melakukan upaya yang optimal dalam mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang siap mengelola kegiatan pembelajaran di kelas dengan

memperhatikan klasifikasi, kriteria dan pemilihan media yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang cocok digunakan dalam pelajaran ilmu bangunan gedung adalah media audiovisual. Media ini merupakan media yang memberikan pesan berupa audio dan pesan visual. Pembelajaran akan lebih efektif apabila objek dan kejadian yang menjadi bahan pembelajaran dapat ditranformasikan kedalam media audiovisual secara realistik. Materi dalam ilmu bangunan gedung yang disajikan dalam media audiovisual dapat mencegah timbulnya kejenuhan pada siswa. Peneliti ingin mengkaji lebih lanjut penelitian terhadap media audiovisual pada mata pelajaran ilmu bangunan gedung yang dihubungkan dengan hasil belajar aspek kognitif (pemahaman).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui sejauh mana permasalahan-permasalahan yang ada sehubungan dengan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran, maka disini akan diuraikan beberapa identifikasi permasalahannya, sebagai berikut :

1. Guru lebih banyak menggunakan pola pembelajaran tradisional dengan metode ceramah tanpa disertai media pembelajaran.
2. Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku teks dan papan tulis saja, sehingga hal ini membuat keadaan yang monoton.
3. Peranan media pembelajaran sebagai saluran komunikasi dalam interaksi belajar mengajar belum terealisasi dengan optimal,

padahal untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar khususnya pada pelajaran ilmu bangunan gedung, media audiovisual sangat tepat digunakan.

4. Pengetahuan guru mengenai media pembelajaran masih terbatas, sehingga dalam pemanfaatannya pun kadang-kadang tidak maksimal dan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

1.3. Pembatasan Dan Perumusan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian tidak meluas pada hal-hal diluar jalur penelitian , maka penulis akan membatasi permasalahan itu sebagai berikut :

1. Penelitian ini dikhususkan pada mata pelajaran ilmu bangunan gedung kelas I pada sub pokok bahasan mengenai bahan-bahan bangunan.
2. Aspek kognitif yang dikembangkan yaitu pemahaman.
3. Media Audiovisual yang digunakan pada kegiatan penelitian ini yaitu cuplikan tayangan.

Dalam penelitian ini masalah pokok yang hendak diungkap adalah “ Bagaimana pengaruh penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar yang berhubungan dengan aspek kognitif pada pelajaran ilmu bangunan gedung ? “

1. Bagaimana gambaran pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual pada mata pelajaran ilmu bangunan gedung ?

2. Seberapa besar pengaruh penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar aspek kognitif (pemahaman) dalam mata pelajaran ilmu bangunan gedung di SMK Negeri 5 Bandung ?

I.4. Penjelasan Istilah dalam Judul

Istilah – istilah yang ada pada judul penelitian, agar tidak terjadi salah pengertian dan salah penafsiran terhadap judul penelitian dan untuk mendapatkan pengertian dan maksud yang sama antara pembaca dan penulis, maka perlu dijelaskan. Selain itu juga menurut Sumadi Suryabrata (1992:76) bahwa “penyusunan definisi operasional atau penjelasan istilah diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan alat pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik variabel “.

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam hal ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Pengaruh adalah sesuatu yang dapat membentuk perilaku, kepercayaan atau tindakan seseorang, sesuatu yang menimbulkan akibat.(kamus lengkap Bahasa Indonesia 1995:447)
- 2) Media (Pendidikan), merupakan alat Bantu atau alat peraga yang berfungsi untuk mengoptimalkan komunikasi dalam proses pembelajaran ke arah tujuan pembelajaran
- 3) Meningkatkan merupakan suatu cara perubahan kearah yang lebih baik
- 4) Hasil belajar adalah ”perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik” (Nana Sudjana, 1990:3).

- 5) Ilmu bangunan gedung adalah mata pelajaran yang membahas mengenai bahan – bahan yang sering digunakan dalam ilmu gedung berikut pengujian bahan dan pemanfaatannya.
- 6) SMK Negeri 5 Bandung merupakan salah satu sekolah yang ada di kotamadya Bandung yang memiliki bidang keahlian Teknik bangunan

1.5. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas, maka tujuan umum diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menemukan bukti-bukti empirik dari hasil uji coba penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar aspek kognitif pada pelajaran ilmu bangunan gedung.

Secara lebih khusus, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1.5.1 Untuk mengetahui gambaran mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual dalam mata pelajaran ilmu bangunan gedung di SMK Negeri 5 Bandung.
- 1.5.2 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar aspek kognitif (pemahaman) dalam mata pelajaran ilmu bangunan gedung di SMK Negeri 5 Bandung .

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Untuk Jurusan Pendidikan Teknik Sipil

1. Dapat memberikan sumbangan pikiran dalam mengkaji media audiovisual pada mata kuliah yang relevan.

2. Dapat mensosialisasikan penggunaan media audiovisual sehingga dapat bermanfaat di dunia pendidikan dan dapat meningkatkan disiplin ilmu yang berhubungan dengan Pendidikan Teknik Sipil.

1.6.2. Untuk sekolah.

- a. Sebagai upaya untuk menemukan hal-hal baru yang dapat membantu terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Memberikan sumbangan bagi tenaga pendidik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan memotivasi siswa untuk belajar.

1.6.3. Untuk penelitian lebih lanjut.

- a. Memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran (media audiovisual) dalam meningkatkan hasil belajar.
- b. Untuk mendorong dilakukannya penelitian-penelitian sejenis lebih lanjut oleh peneliti-peneliti lain dalam disiplin ilmu yang terkait.

